

Kesalahan Penggunaan Kata Keterangan “最后” *zuihòu* dan “终于” *zhōngyú* pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Angkatan 2016 Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya

Megalina Rahma Arujie

S1 Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
megalinaarujie@mhs.unesa.ac.id

Dr. Thea Sairine, M.L., Ph.D

Dr. Urip Zaenal Fanani, M.Pd

Abstrak

Bahasa merupakan ciri khas manusia yang membedakan dengan makhluk-makhluk lain. Pembelajar bahasa Mandarin sering mengalami kesalahan dalam mempelajari tata bahasa Mandarin. Seperti pembelajar bahasa Mandarin yang lain, mahasiswa Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya angkatan 2016 juga mengalami kesalahan tersebut khususnya kesalahan penggunaan kata keterangan “最后” *zuihòu* dan “终于” *zhōngyú* pada kalimat bahasa Mandarin. Penelitian ini membahas kesalahan penggunaan kata keterangan “最后” *zuihòu* dan “终于” *zhōngyú* serta faktor penyebab kesalahan dalam kalimat yang dilakukan oleh mahasiswa angkatan 2016 Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Mandarin Universitas Negeri Surabaya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dan teknik pengumpulan data menggunakan soal tes dan kuesioner. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa mahasiswa melakukan salah formasi dan salah susun. Kesalahan yang paling banyak terjadi adalah salah susun dengan persentase 68%, kemudian salah formasi sebesar 32%. Faktor penyebab terjadinya kesalahan tersebut adalah penguasaan materi yang kurang khususnya mengenai penggunaan “最后” *zuihòu* dan “终于” *zhōngyú*. Tidak hanya itu, mahasiswa jarang menggunakan kedua kata tersebut dalam percakapan sehari-hari sehingga mudah lupa. Cara mengatasi kesalahan tersebut dengan giat belajar, memperbanyak latihan soal tentang kata keterangan “最后” *zuihòu* “终于” *zhōngyú*, lebih memperhatikan tata struktural, tata bahasa tentang kata keterangan “最后” *zuihòu* “终于” *zhōngyú*, selain itu juga memperbanyak kosakata dalam bahasa Mandarin.

Kata Kunci : Kesalahan Berbahasa, Kata Keterangan, “最后” *zuihòu* “终于” *zhōngyú*

Abstract

Language is a human characteristic that differentiates it from other creatures. Mandarin Language learners often have difficulty in learning grammar mandarin. Learner that was in the process of learning Chinese, especially an adverb, “最后” *zuihòu* and “终于” *zhōngyú* often make mistakes. This research is discuss about the error analysis of adverbs “最后” *zuihòu* “终于” *zhōngyú* and find out the error's factors made by the student of Chinese Language and Literature in State University of Surabaya class 2016. This researcher uses descriptive and qualtative method. The researcher gives a test and a qestioner for the data collectng techniques of this research. From the results of this research is known that the most commn error is wrong structure up to 68%, and then wrong formation is p to 32%. These problems are affected by less control theory especially on the using of adverbs “最后” *zuihòu* “终于” *zhōngyú* mmother tongue effect, and the students s seldom to use these two words in everyday conversation so that forgetting possibility is much bigger. How to resolve the error by means of a more active learning, multiply the exercises on adverbs “最后” *zuihòu* “终于” *zhōngyú*, more attention to the structural layout, the grammar of the adverb “最后” *zuihòu* “终于” *zhōngyú*.

Keyword : Error Analysis, Adverbs, “最后” *zuihòu* “终于” *zhōngyú*

PENDAHULUAN

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Saat berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain manusia selalu menggunakan bahasa. Bahasa merupakan alat yang digunakan untuk berkomunikasi antar sesama manusia. Sebagai manusia dan makhluk sosial kita tidak bisa terlepas dari penggunaan bahasa. Bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Kita menggunakan bahasa setiap hari untuk mengekspresikan perasaan, ide dan keinginan kita. Sebagaimana diungkapkan oleh Parera (1991:6) bahwa salah satu gejala alam yang manusiawi yang terdapat pada sebuah paguyuban atau masyarakat, atau suku atau bangsa ialah pemilikan suatu syarat komunikasi yang disebut bahasa. Dari ulasan tersebut dapat diketahui bahwa bahasa merupakan syarat komunikasi bagi manusia. Menurut Keraf (1997:3) menyatakan bahasa memiliki fungsi-fungsi tertentu yang digunakan berdasarkan kebutuhan seseorang, yakni sebagai alat untuk berkomunikasi, sebagai alat untuk mengadakan integrasi dan beradaptasi sosial dalam lingkungan atau situasi tertentu dan sebagai alat untuk melakukan kontrol sosial. Oleh karena itu, bahasa bukan sekadar alat untuk membentuk masyarakat. Bagi manusia, bahasa juga merupakan alat dan cara berfikir. Samsuri (1991:4) menyampaikan bahwa bahasa merupakan hal yang tidak akan terpisahkan dari manusia dan mengikuti dalam setiap pekerjaannya. Bahasa ialah alat yang dipakainya untuk membentuk pikiran dan perasaannya, keinginan dan perbuatan-perbuatan; alat yang dipakainya untuk mempengaruhi dan dipengaruhi, dan bahasa adalah dasar pertama-tama dan paling berurat berakar dari masyarakat manusia. Dari penyampaian tersebut dapat diketahui bahwa pada dasarnya manusia tidak akan lepas dari penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga memudahkan berkomunikasi dengan masyarakat.

Ketika berbahasa manusia berkeinginan dapat melakukan komunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis. Tetapi terkadang apa yang diinginkan manusia tidak terpenuhi. Tanpa disengaja penutur mengucapkan suatu kalimat yang kurang sesuai bahkan tidak sesuai dengan kaidah berbahasa. Kesalahan ini membuat orang lain tidak memahami apa yang dimaksud, dan jika tidak ada penjelasan yang benar pada kalimat tersebut pasti akan mengalami kesalahan yang sama.

Pada era globalisasi saat ini, peran bahasa 2 Mandarin sangat penting. Kesadaran akan pentingnya bahasa Mandarin membuat banyak orang ingin mempelajari lebih dalam mengenai bahasa Mandarin. Terlebih saat ini bahasa Mandarin merupakan bahasa internasional kedua setelah bahasa Inggris. Bahasa Mandarin juga menjadi kebutuhan masyarakat Indonesia untuk kepentingan perdagangan. Selain itu, bahasa Mandarin juga digunakan sebagai salah satu

bentuk persiapan untuk meningkatkan kemampuan terjun ke dalam dunia kerja. Saat ini banyak perusahaan di Indonesia yang mencari karyawan mampu berbahasa Mandarin. Banyak iklan lowongan kerja di koran, majalah yang membutuhkan karyawan yang mampu berbahasa Mandarin. Hal ini secara tidak langsung mendorong minat masyarakat khususnya di Indonesia untuk belajar bahasa Mandarin.

Saat ini, dalam dunia pendidikan bahasa Mandarin bukanlah sesuatu hal yang asing, karena di instansi sekolah negeri maupun swasta banyak yang telah memasukkan bahasa Mandarin ke dalam kurikulumnya. Tidak heran jika sekolah-sekolah di Indonesia sudah banyak yang mempelajari bahasa Mandarin mulai jenjang SD, SMP, SMA bahkan perguruan tinggi. Selain itu, pelajar Indonesia yang menempuh pendidikan di China untuk mempelajari bahasa Mandarin juga sangat banyak.

Sebagai suatu proses, pembelajaran bahasa dinilai sangat wajar apabila ditemui kesalahan di dalamnya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Dulay, *et all* dalam penelitian Mintowati (2011:3) dikemukakan bahwa orang tidak mungkin dapat mempelajari bahasa tanpa membuat kesalahan. Jadi seorang pelajar bahasa khususnya bahasa Mandarin melakukan sebuah kesalahan dalam pengaplikasiannya adalah hal yang biasa dan pasti akan ditemukan dalam pembelajaran bahasa.

Bahasa Mandarin bukanlah bahasa yang mudah untuk dipelajari. Saat ini saja sering dijumpai kesalahan, siapapun dapat mengalami kesalahan. Kesalahan yang sering terjadi yakni tata bahasa. Tata bahasa merupakan hal yang penting dalam sebuah kalimat, karena tanpa tata bahasa maka sebuah kalimat tersebut tidak sempurna. Tata bahasa adalah kaidah atau aturan-aturan penyusunan kata, gabungan kata, dan kalimat (Suparto, 2009:3). Dari pendapat tersebut sudah sangat jelas bahwa tata bahasa ialah hal utama sebagai suatu aturan. Hal itu disebabkan oleh perbedaan struktur tata bahasa Indonesia dengan bahasa Mandarin, karena itu mempelajari bahasa tentu tidak luput dari kesalahan. Seringkali seseorang mengalami kesalahan dalam berbahasa Mandarin, salah satu di antaranya adalah kesalahan penggunaan kata keterangan “最后” *zuìhòu* dan “终于” *zhōngyú*. Kedua kata ini masih sering menyebabkan terjadinya kesalahan berbahasa pada pembelajar. Berikut adalah contoh kesalahan yang dilakukan oleh pembelajar :

1) 放假了, 我最后回家了。(X)

Fàng jià le, wǒ zuìhòu huíjiā le.

Liburan, akhirnya saya pulang ke rumah.

2) 在他们宿舍的四个人当中, 他总是第一个睡, 终于一个醒。(X)

Zài tāmen sùshè de sì gè rén dāng zhōng, tā zōngshì dì yī gè shuì, zhōngyú yī gè xǐng.

Di asrama mereka empat orang, dia (lk) selalu tidur duluan, akhirnya bangun duluan.

Dari contoh kedua kalimat tersebut pelajar masih sering melakukan kesalahan dalam penggunaan kata keterangan “最后” *zuìhòu* dan “终于” *zhōngyú*

Kesalahan Penggunaan Kata Keterangan “最后” *zuihòu* dan “终于” *zhōngyú* pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Angkatan 2016 Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya

secara terbalik. Kalimat yang pertama salah karena untuk kalimat pertama lebih tepat menggunakan kata “终于” *zhōngyú* karena telah melalui proses yang panjang. Lalu untuk kalimat kedua lebih tepat menggunakan kata “最后” *zuihòu* karena menunjukkan sebuah urutan.

Dari penjabaran tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai penggunaan kata keterangan “最后” *zuihòu* dan “终于” *zhōngyú* pada mahasiswa angkatan 2016 Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin Universitas Negeri Surabaya. Pada penelitian ini, peneliti mengambil topik analisis kesalahan kata “最后” *zuihòu* dan “终于” *zhōngyú* menjadi topik penelitian utama. Adanya penelitian “最后” *zuihòu* dan “终于” *zhōngyú* dalam kalimat bahasa Mandarin ini peneliti berharap selain dapat mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan penggunaan kosa kata “最后” *zuihòu* dan “终于” *zhōngyú* juga dapat mengurangi adanya kesalahan penggunaan kosakata “最后” *zuihòu* dan “终于” *zhōngyú*. Alasan mengapa memilih angkatan 2016 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya karena angkatan ini sudah pernah belajar penggunaan kata keterangan “最后” *zuihòu* dan “终于” *zhōngyú*. Namun ketika peneliti mewawancarai secara langsung beberapa mahasiswa angkatan 2016 mereka menyampaikan bahwa pelajaran yang harus ditempuh dalam kurun dua waktu ini semakin sulit. Khususnya mengenai penggunaan kata keterangan “最后” *zuihòu* dan “终于” *zhōngyú*, mereka paham arti kata keterangan “最后” *zuihòu* dan “终于” *zhōngyú*, namun dalam penggunaan sehari-hari masih sering terbalik karena kurangnya pemahaman materi dan kurangnya motivasi belajar mahasiswa angkatan 2016. Selain itu peneliti juga sudah mengenal sebagian karakteristik mahasiswa bahasa Mandarin angkatan 2016 mengenai pemahaman materi kata keterangan “最后” *zuihòu* dan “终于” *zhōngyú*.

Kata keterangan “最后” *zuihòu* dan “终于” *zhōngyú* ini selain memiliki persamaan arti juga memiliki perbedaan dalam penggunaannya. Oleh karena itu, pelajar bisa melakukan kesalahan dalam berbahasa. Peneliti ingin menjabarkan dan membahas lebih luas mengenai penggunaan kata keterangan “最后” *zuihòu* dan “终于” *zhōngyú* sehingga pembaca dapat memahami secara rinci perbedaan kedua kata keterangan tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Bagaimana kesalahan penggunaan kata keterangan “最后” *zuihòu* dan “终于” *zhōngyú* dalam kalimat Bahasa Mandarin pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Mandarin angkatan 2016 FBS Unesa ?

2) Apa saja penyebab kesalahan penggunaan kata keterangan “最后” *zuihòu* dan “终于” *zhōngyú* dalam kalimat Bahasa Mandarin pada mahasiswa

Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin angkatan 2016 FBS Unesa ? Sejalan dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Menjelaskan perbedaan kata keterangan “最后” *zuihòu* dan “终于” *zhōngyú* dalam kalimat Bahasa Mandarin pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Mandarin angkatan 2016 FBS Unesa ?

2) Untuk mengetahui penyebab kesalahan penggunaan kata keterangan “最后” *zuihòu* dan “终于” *zhōngyú* dalam kalimat bahasa Mandarin pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Mandarin angkatan 2016 FBS Unesa ?

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan ilmu pengetahuan mengenai tata bahasa Mandarin, terkhusus dalam penggunaan kata kerja “理解” dan “了解” dalam kalimat bahasa Mandarin.

Menurut Turistiani (2013), kesalahan berbahasa adalah terjadinya penyimpangan kaidah dalam tindak berbahasa, baik secara lisan maupun tertulis. Penyimpangan itu dibedakan atas kekeliruan (*mistake*) dan kesalahan (*error*). Jadi, kesalahan berbahasa tidak hanya lisan, namun juga tulisan. Kesalahan berbahasa tidak hanya dibuat oleh seseorang yang mempelajari bahasa kedua (B2), namun juga oleh seseorang yang mempelajari bahasa pertamanya (B1). Kesalahan berbahasa adalah pelanggaran terhadap kode berbahasa. Pelanggaran tersebut terjadi sebab kurang sempurnanya pengetahuan dan penguasaan terhadap kode. *Lapses*, *Error* dan *Mistake* adalah istilah-istilah dalam kesalahan berbahasa.

Kesalahan berbahasa pada hakikatnya harus dihindari oleh setiap orang yang mempelajari bahasa. Namun pada kenyataannya, kesalahan berbahasa ini masih sering dijumpai pada pembelajar khususnya pembelajar bahasa asing (B2). Kesalahan berbahasa memang harus diminimalisasi dan diatasi agar tidak terlalu banyak menyebabkan penyimpangan saat proses pembelajaran. Penyebab kesalahan berbahasa sangat beragam. Setyawati (2010:10) mengungkapkan ada 3 faktor penyebab kesalahan berbahasa adalah sebagai berikut :

- 1) Terpengaruh bahasa yang lebih dahulu dikuasainya. Ini berarti bahwa kesalahan berbahasa disebabkan oleh interferensi bahasa ibu atau bahasa pertama (B1) terhadap bahasa kedua (B2) yang sedang dipelajari oleh pembelajar.
- 2) Kurangnya pemahaman pemakaian bahasa terhadap bahasa yang dipakainya.
- 3) Pengajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna.

Kesalahan analisis bahasa yang dilakukan oleh pembelajar adalah hal yang sangat wajar. Oleh sebab itu menganalisis kesalahan berbahasa pada siswa merupakan hal yang sangat penting. Selain itu, analisis kesalahan berbahasa juga dapat berguna untuk memperbarui strategibelajar. Tarigan (1988:142) mengemukakan bahwa analisis kesalahan berbahasa

memiliki beberapa tujuan, yaitu untuk mengetahui penyebab kesalahan itu, untuk memahami latar belakang kesalahan, untuk memperbaiki kesalahan yang dibuat oleh para pelajar, untuk mencegah atau menghindari kesalahan yang sejenis pada waktu yang akan datang, agar para pelajar dapat menggunakan bahasa dengan baik dan benar. Menurut Corder dalam Nurgiantoro (1984:16), tujuan analisis kesalahan berbahasa dibedakan menjadi dua yaitu tujuan praktis dan tujuan teoretis. Tujuan praktis ini meliputi identifikasi daerah kesulitan seperti menomori soal-soal yang sulit dan mengidentifikasi struktur bahasa yang dianggap sulit, menentukan urutan sajian seperti dari yang mudah ke yang susah, menentukan penekanan dalam penjelasan dan pemberian latihan, serta memperbaiki pengajaran secara remedial. Adapun tujuan teoretis yakni untuk memahami proses mempelajari bahasa kedua yang terdapat bahasa kedua dalam mental pembelajaran bahasa.

Menurut Tarigan (1988:145) terdapat pengklasifikasian atau taksonomi bagi kesalahan-kesalahan berbahasa. Empat taksonomi yang diketahui adalah sebagai berikut

(1) Taksonomi Kategori Linguistik Dalam taksonomi kategori linguistik, diklasifikasikan kesalahan berbahasa berdasarkan komponen linguistik. Komponen-komponen bahasa mencakup fonologi (ucapan), sintaksis dan morfologi (tata bahasa-gramatikal), semantik dan leksikon (makna dan kosakata), dan wacana (gaya).

(2) Taksonomi Siasat Permukaan Taksonomi siasat permukaan atau *surface strategy taxonomy* merupakan jenis kesalahan yang mengamati bagaimana caranya struktur permukaan berubah. Secara garis besar kesalahan-kesalahan yang terkandung dalam taksonomi siasat permukaan adalah

- a) Penghilangan (*omission*) ditandai dengan ketidakhadiran suatu kata yang seharusnya ada dalam kalimat maupun ucapan yang baik dan benar.
- b) Penambahan (*addition*) ditandai oleh kehadiran suatu kata yang seharusnya tidak muncul pada kalimat maupun ucapan.
- c) Salah formasi (*misformation*) ditandai oleh penggunaan bentuk morfem atau struktur yang salah.
- d) Salah susun (*misordering*) ditandai oleh kesalahan penempatan suatu morfem dalam sebuah kalimat atau ujaran.

(3) Taksonomi Komparatif Klasifikasi kesalahan berdasarkan pada perbandingan-perbandingan antara struktur kesalahan B2 dan tipe-tipe konstruksi lainnya. Di dalam taksonomi komparatif meliputi tiga kesalahan, yaitu 1) kesalahan perkembangan (*development errors*), 2) kesalahan antarbahasa (*interlingual errors*), dan 3) kesalahan lainnya (*other errors*).

(4) Taksonomi Efek Komunikatif Taksonomi efek komunikatif melihat dan menghadapi kesalahan dari

prespektif efeknya terhadap penyimak atau pembaca, yang membuat seolah-olah menyebabkan salah komunikasi. Taksonomi efek komunikatif dibedakan menjadi dua jenis kesalahan yaitu kesalahan global (*global errors*) dan kesalahan lokal (*local errors*).

a) Kesalahan global

Kesalahan yang memengaruhi kesalahan organisasi kalimat sehingga benar-benar mengganggu komunikasi. Menurut Burt dan Kiparsky, kesalahan global mencakup salah menyusun unsur pokok, salah menempatkan kata sambung dan hilangnya ciri kalimat pasif.

b) Kesalahan lokal

Kesalahan yang mempengaruhi sebuah unsur dalam kalimat yang biasanya tidak mengganggu komunikasi secara signifikan.

Dari keempat taksonomi yang dikemukakan oleh Tarigan tersebut, jenis kesalahan siasat permukaanlah khususnya salah susun yang digunakan sebagai acuan untuk menganalisis kesalahan penggunaan kata keterangan “最后” *zuihòu* dan “终于” *zhōngyú* yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Angkatan 2016 Universitas Negeri Surabaya. Hal ini disebabkan oleh masih adanya mahasiswa yang melakukan kesalahan dalam menempatkan kata “最后” *zuihòu* dan “终于” *zhōngyú* yang tidak sesuai dengan gramatikal bahasa Mandarin dan dikategorikan dalam salah susun.

Suparto (2003:127) menyampaikan bahwa kata keterangan merupakan kata yang digunakan untuk menerangkan kata kerja atau kata sifat untuk menyatakan waktu, ruang lingkup, derajat, kepastian, negasi, dan penekanan nada. Oleh karena itu kata keterangan berfungsi untuk menerangkan kalimat maupun unsur dalam kalimat.

Dalam buku 周毕吉, dkk 《汉语近义词学习

手册》 (2002:56) kata “最后” *zuihòu* dalam bahasa Mandarin bisa memiliki kedudukan sebagai kata keterangan yang memiliki arti “terakhir”. Kata “最后” *zuihòu* dalam bahasa Mandarin juga menunjukkan kepada suatu urutan. Misalnya saja satu, dua, tiga, dan terakhir. Dalam buku 李向农, dkk 《汉语听说》 (2015:30) kata “终于” *zhōngyú* dalam bahasa Mandarin bisa memiliki kedudukan sebagai kata keterangan yang artinya “akhirnya”. Dalam bahasa Mandarin kata “终于” *zhōngyú* juga bisa menunjukkan adanya suatu proses. Dalam kamus Praktis Bahasa Indonesia-Tionghoa (2014) kata “最后” *zuihòu* dan “终于” *zhōngyú* memiliki arti yang sama. Kata “最后” *zuihòu* memiliki arti akhirnya. Sedangkan kata “终于” *zhōngyú* juga memiliki arti akhirnya. Penggunaan kata “最后” *zuihòu* dan “终于” *zhōngyú* dapat digunakan sebagai kalimat seperti contoh : 我最后找到工作了。 *Wǒ zuihòu zhǎodào gōngzuò le*. Artinya : Saya akhirnya menemukan pekerjaan.

我终于找到工作了。 *Wǒ zhōngyú zhǎodào gōngzuò le*. Artinya : Saya akhirnya menemukan pekerjaan.

Kedua kalimat tersebut memiliki arti yang sama yaitu akhirnya saya menemukan pekerjaan. Dalam penggunaannya kedua kalimat tersebut boleh memilih salah satu dari kata “最后” *zuihòu* atau “终于” *zhōngyú* tanpa mengubah makna kalimat. Namun dalam penggunaannya memiliki perbedaan Menurut 彭小川, dkk 《对外汉语教学汉语释疑 201 例》 (2016:102). Perbedaan penggunaan kata “最后” *zuihòu* dan “终于” *zhōngyú* dapat dijelaskan sebagai berikut: “最后” 的意思是: 事情发展过程中最晚的那个阶段或者顺序系列中处于末尾的那一个。 *Zuihòu de yìsi shì : shì qíng fá zhǎn guò chéng zhōng zuì wǎn de nàge jiē duàn huòzhě xīlie zhōng chǔ yúshì mòwěi de nàge*.

Zuihòu memiliki arti : Tahap terbaru dalam rangkaian acara atau akhir dari suatu urutan, sedangkan kata “终于” 的意思是: 经过很长的一个过程最后现了某程结果. 这种结果往往是说话人希望发生的或者预料会发生的。 *Zhōngyú de yìsi shì : jīng guò hěn zhǎng de yī gè guò chéng hòu xiàn le mǒu zhōng jiē guǒ. Zhè zhōng jiē guǒ wǎng wǎng shì shuōhuà rén xīwǎng fáshēng de huòzhě yùliào huī fáshēng de*. *Zhōngyú* memiliki arti : Setelah adanya beberapa proses panjang, maka beberapa hasil akan muncul. Hasil ini seringkali adalah hasil yang diharapkan oleh penulis.

METODE

Metode penelitian merupakan suatu cara peneliti dalam mengumpulkan dan mengkaji data dari sebuah penelitian untuk mendapatkan data dan juga informasi yang dibutuhkan untuk penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sukardi (2003:157) mengemukakan bahwa metode deskriptif merupakan penelitian berupa pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan peneliti atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang, mereka melaporkan keadaan objek dan subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya. Selain itu Ghony dan Fauzan (dalam penelitian Aditya 2017:4) juga mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur analisis statistik atau dengan cara-cara kuantitatif. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dimana dalam menjelaskan data tidak hanya menggunakan tabel dan diagram saja, namun juga memberikan penjelasan terhadap data yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini dideskripsikan analisis dalam bentuk kesalahan penggunaan kata keterangan “最后” *zuihòu* dan “终于” *zhōngyú* dalam kalimat bahasa Mandarin khususnya yang mencakup salah susun.

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Mandarin Prodi Pendidikan bahasa Mandarin Universitas Negeri

Surabaya angkatan 2016 yang terdiri dari angkatan 2016 A berjumlah 31 orang, dengan rincian 5 mahasiswa serta 26 mahasiswi dan 2016 B berjumlah 37 orang, dengan rincian 4 mahasiswa serta 33 mahasiswi. Peneliti memilih mahasiswa angkatan 2016 karena kedua kelas ini telah mempelajari penggunaan kata “最后” *zuihòu* dan “终于” *zhōngyú* dalam kalimat bahasa Mandarin dari semester 3 hingga semester 4 dan mereka masih kesulitan dalam penggunaan sehari-hari. Penelitian ini berdasarkan pada teknik sampel bertujuan (*sampling purposive*), Menurut Sugiyono (2009:54), *sampling purposive* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan sehingga dapat memudahkan peneliti menjelajahi objek yang akan diteliti.

Penelitian ini menggunakan data yang didapatkan langsung atau disebut dengan data primer. Data tersebut didapatkan oleh peneliti langsung dari sumber utama dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini diperoleh melalui dalam sebuah tes tulis serta kuesioner dan angket mengenai penggunaan kata keterangan “最后” *zuihòu* dan “终于” *zhōngyú* dalam kalimat bahasa Mandarin. Data yang didapatkan berupa kalimat kesalahan kata keterangan “最后” *zuihòu* dan “终于” *zhōngyú* dan pendapat dari kuesioner. Setelah mendapatkan data ditelusuri hasil jawaban dari tes tersebut, kesalahan yang ditemukan dalam jawaban hasil tes dan kuesioner merupakan data dalam penelitian ini. Arikunto (2006:150) mengungkapkan bahwa tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individual atau kelompok. Dalam teknik ini peneliti memberikan soal yang terkait dengan penggunaan kata “最后” *zuihòu* dan “终于” *zhōngyú* dalam kalimat bahasa Mandarin. Soal yang disediakan yaitu terdapa 40 soal yang terdiri dari 10 soal pilihan objektif, 10 soal benar salah, 10 soal meletakkan kata “最后” *zuihòu* dan “终于” *zhōngyú* dalam kalimat bahasa Mandarin, dan 10 soal menyusun kalimat. Soal yang disajikan dalam penelitian ini merupakan kumpulan dari beberapa buku yang menerangkan tentang “最后” *zuihòu* dan “终于” *zhōngyú* dan berdasarkan diskusi dengan dosen penutur asli berasal dari Tiongkok yang berada di Jurusan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya. Soal tes ini digunakan peneliti untuk mengetahui kemampuan mahasiswa untuk membedakan dan menggunakan kata “最后” *zuihòu* dan “终于” *zhōngyú* dalam kalimat bahasa Mandarin. Selain soal tes penggunaan kata “最后” *zuihòu* dan “终于” *zhōngyú* dalam kalimat bahasa Mandarin, peneliti juga memberikan kuesioner untuk mencari penyebab terjadinya kesalahan penggunaan kata “最后” *zuihòu* dan “终于” *zhōngyú* dalam bahasa Mandarin berupa 10 butir pertanyaan pilihan ganda. Kuesioner

adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tersebut. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data guna mencari tahu penyebab terjadinya kesalahan dalam penggunaan pada kata “最后” *zuihòu* dan “终于” *zhōngyú* dari partisipan dan cara untuk mengatasinya. Peneliti memberikan angket kepada subjek penelitian angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Terdapat dua jenis angket yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Angket terbuka adalah angket yang disajikan dalam bentuk sederhana, sehingga responden hanya mengisi sesuai keadaan, sedangkan angket tertutup adalah angket yang disajikan sedemikian rupa dan responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan keinginan dirinya sendiri dengan cara memberi tanda silang (X) pada jawabannya. Dalam penelitian ini dipilih penggunaan angket tertutup dalam pengambilan data. Alasan peneliti menggunakan angket tertutup, yaitu karena dapat memudahkan peneliti dalam menganalisis hasil yang diberikan responden nantinya. Pertanyaan yang diberikan tersebut merupakan pertanyaan mengenai fakta dan pendapat responden. Pada penelitian ini responden menjawab 10 butir soal pengerjaan ini dilakukan setelah pengerjaan tes tulis dengan subyek mahasiswa angkatan 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Fakultas Bahasa dan Seni Unesa. (Arikunto, 2010:211) mengemukakan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Validitas instrumen penting untuk memperoleh data yang valid sesuai dengan yang diperluka dalam sebuah penelitian. Dalam hal ini, soal tes dan angket yang diberikan kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin angkatan 2016 dan menjadi data dalam penelitian ini di validasi untuk mendapatkan instrumen penelitian yang valid. Lembar soal tes diperiksa dan divalidasi oleh dosen penutur asli yang berasal dari Tiongkok Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin bernama Ye Fan, sedangkan lembar angket diperiksa dan divalidasi oleh bapak Dr. Urip Zaenal Fanani, M. Pd selaku sekretaris jurusan Jurusan Pendidikan dan Sastra Mandarin. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik modifikasi seperti yang diungkapkan para ahli dalam Tarigan (2011:62) karena lebih terstruktur dan sesuai dengan rencana dan tujuan penelitian yang dilakukan. Berikut teknik analisis data modifikasi dalam penelitian ini :

1) Mengumpulkan Data

Berupa pengumpulan data berdasarkan kesalahan yang dibuat oleh mahasiswa angkatan 2016 Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin Universitas Negeri Surabaya dari tes tulis mengenai penggunaan kata keterangan “最后” *zuihòu* dan “终于” *zhōngyú*.

2) Mengidentifikasi kesalahan

Data yang telah diperoleh kemudian dipilah-pilah menurut jenis kesalahan penggunaan kata keterangan “最后” *zuihòu* dan “终于” *zhōngyú* yang dilakukan berdasarkan taksonomi siasat permukaan khususnya salah susun.

3) Memeringkat kesalahan

Mengurutkan kesalahan berdasarkan frekuensi atau keseringan kesalahannya. Memeringkat kesalahan diurutkan dari nomor yang memiliki jumlah kesalahan yang paling banyak ke nomor yang memiliki jumlah kesalahan paling sedikit.

4) Menjelaskan kesalahan

Setelah memeringkat kesalahan, data yang telah diperingkat selanjutnya akan dijelaskan bentuk kesalahan yang terjadi dan dijelaskan penyebabnya.

5) Mengoreksi kesalahan

Memperbaiki kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa angkatan 2016 Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Mandarin Universitas Negeri Surabaya dengan menunjukkan koreksian hasil tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini mendeskripsikan bentuk kesalahan dan penyebab terjadinya kesalahan berdasarkan bentuk tes tulis dan kuesioner yang telah diisi oleh mahasiswa angkatan 2016 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya. Jumlah keseluruhan mahasiswa angkatan 2016 Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Mandarin Universitas Negeri Surabaya ada 68 mahasiswa, namun terdapat 11 mahasiswa yang tidak dapat hadir saat diadakan tes karena beberapa dari mereka sedang menempuh pendidikan di Tiongkok dan mengikuti lomba Chinese Bridge di Jakarta. Jadi total mahasiswa yang berpartisipasi dalam penelitian ini berjumlah 57 mahasiswa.

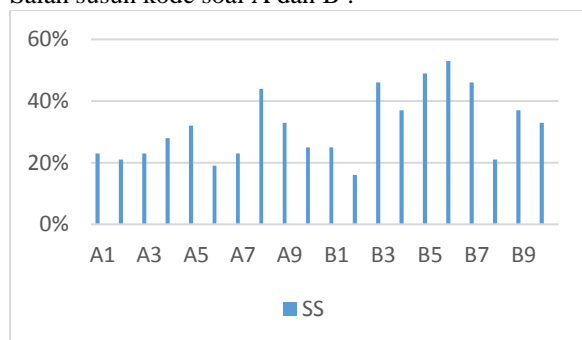
Tes tulis yang diberikan terdiri dari 4 jenis soal dan berjumlah 40 butir soal dan dari hasil penelitian ini diketahui mahasiswa melakukan kesalahan dalam menjawab soal yang diberikan. Dari hasil data yang telah dikumpulkan, selanjutnya dianalisis berdasarkan teknik deskriptif kualitatif yaitu mengidentifikasi kesalahan, memeringkat kesalahan, menjelaskan kesalahan, mengoreksi kesalahan, dan mencari penyebab terjadinya kesalahan.

Kesalahan Penggunaan Kata Keterangan “最后” *zuihòu* dan “终于” *zhōngyú* : Ditemukan banyak sekali kesalahan salah susun. Kesalahan salah susun ini ditandai oleh penempatan yang tidak benar bagi suatu morfem atau kelompok morfem dalam suatu ucapan atau kalimat. Bentuk soal kode A adalah memilih kata keterangan 最后 (*zuihòu*) atau 终于 (*zhōngyú*) yang tepat untuk digunakan dalam kalimat yang disediakan, bila tidak sesuai maka kalimat akan menjadi tidak sesuai dengan tata bahasa Mandarin. Bentuk soal kode B yaitu untuk mengasah kemampuan

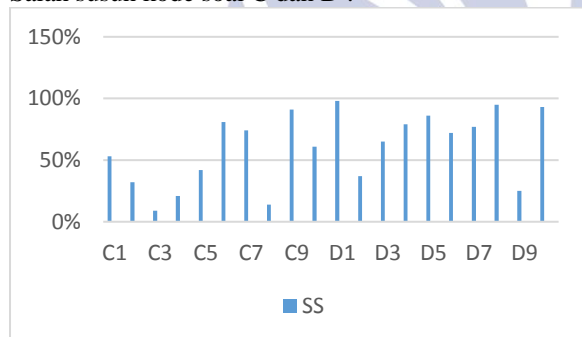
Kesalahan Penggunaan Kata Keterangan “最后” *zuihòu* dan “终于” *zhōngyú* pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Angkatan 2016 Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya

dalam menentukan kalimat benar dan kalimat salah berdasarkan tata bahasa Mandarin yang baik dan benar. Soal dengan kode C merupakan soal yang meletakkan kata “最后 (*zuihòu*) dan 终于 (*zhōngyú*)” yang sudah disediakan dalam kurung pada salah satu bagian rumpang yang ada di dalam satu kalimat. Soal dengan kode D yaitu menyusun kata yang diacak sehingga menjadi kalimat bahasa Mandarin yang baik dan benar. Persentase kesalahan salah susun dapat dilihat pada diagram berikut :

Salah susun kode soal A dan B :



Salah susun kode soal C dan D :



Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa presentase kesalahan terbanyak terdapat pada kode soal (D1) dengan persentase kesalahan sebanyak 98%, sedangkan kesalahan paling sedikit terdapat pada kode soal (C3) dengan persentase kesalahan sebanyak 9%.

Kesalahan salah susun dapat ditemukan pada kode soal A, B, C, dan D. Bentuk soal A yaitu memilih satu jawaban yang tepat antara kata keterangan 最后 *zuihòu* dan 终于 *zhōngyú*. Selanjutnya soal B menentukan kalimat benar atau salah. Soal C yaitu meletakkan kata yang sudah ditentukan dalam kurung pada bagian-bagian rumpang yang terdapat pada soal, dalam kalimat terdapat 3 bagian rumpang dan harus memilih salah satu. Soal D yaitu menyusun kalimat berdasarkan kata-kata acak yang telah disediakan sehingga menjadi kalimat bahasa Mandarin yang baik dan benar. Kesalahan-kesalahan yang dilakukan mahasiswa angkatan 2016 tersebut adalah salah melengkapi kalimat rumpang bahasa Mandarin yang menggunakan kata keterangan “最后” *zuihòu* dan “终于” *zhōngyú* dan salah memilih kalimat benar atau salah yang di dalam kalimat tersebut menggunakan kata keterangan “最后” *zuihòu* dan “终于” *zhōngyú*.

Dari hasil analisis ditemukan 40 jawaban salah pada kode soal A, B, C, dan D yang merupakan salah susun. Terdapat banyak mahasiswa yang melakukan kesalahan dalam menyusun kalimat dan meletakkan kata keterangan “最后” *zuihòu* dan “终于” *zhōngyú* dengan benar, sehingga kalimat menjadi kacau dan menyebabkan kesalahan. Kesalahan susun paling banyak dilakukan mahasiswa terjadi pada kode soal (D1) dengan persentase kesalahan sebanyak 98%. Banyak mahasiswa yang masih salah dalam menyusun dan menempatkan subjek, bahkan terbalik dalam menyusun anak kalimat yang menyebabkan terjadinya kesalahan makna maupun kesalahan dalam tata bahasa Mandarin. Kesalahan tersebut disebabkan kurang pahaman mahasiswa terhadap gramatikal dalam menyusun kalimat bahasa Mandarin, kurangnya penguasaan materi khususnya mengenai kata keterangan “最后” *zuihòu* dan 终于 “*zhōngyú*”, serta minimnya penguasaan kosakata bahasa Mandarin yang menyebabkan kakacauan makna kalimat dari makna yang diharapkan. Dalam penelitian ini kata keterangan 终于 “*zhōngyú*” yang paling banyak mengalami kesalahan, terdapat 63% kesalahan disebabkan karena kurang pahaman makna dan penggunaan kata keterangan 终于 “*zhōngyú*”. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh 李兰 《基于 HSK 语料库“终于”的偏误分析》(2017). Penelitian tersebut terdapat lebih dari 50% kesalahan penggunaan kata 终于 “*zhōngyú*”, hal tersebut disebabkan kurangnya pemahaman, sehingga penggunaannya masih sering terbalik dengan kata “最后” *zuihòu*. Kesalahan susun paling sedikit yaitu ada pada kode soal (C3) dengan persentase kesalahan sebanyak 9%, dalam soal ini hanya terdapat 5 mahasiswa saja yang menjawab salah. Kesalahan disebabkan perbedaan struktur bahasa ibu dan tata bahasa Mandarin dalam penguasaan kata keterangan “最后” *zuihòu* dan 终于 “*zhōngyú*”, selain kedua kata ini memiliki persamaan, kedua kata ini juga memiliki perbedaan dalam penggunaannya dalam sebuah kalimat bahasa Mandarin. Setyawati (2010:10) menyampaikan bahwa salah satu penyebab kesalahan berbahasa ialah terpengaruh bahasa yang lebih dahulu dikuasainya. Ini berarti bahwa kesalahan berbahasa disebabkan oleh interferensi bahasa ibu atau bahasa pertama (B1) terhadap bahasa kedua yang sedang dipelajari oleh pembelajar.

Berdasarkan pada angket mahasiswa yang telah dianalisis dapat diperoleh beberapa faktor penyebab terjadinya kesalahan dalam penggunaan kata keterangan “最后” *zuihòu* dan “终于” *zhōngyú* pada mahasiswa angkatan 2016 Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Mandarin Unesa. Kesalahan yang dilakukan oleh semua mahasiswa tersebut disebabkan oleh penguasaan teori yang kurang sehingga masih sering melakukan kesalahan dalam penggunaan kata keterangan “最后” *zuihòu* dan “终于” *zhōngyú*. Penyebab terjadinya kesalahan dengan persentase

tertinggi adalah mahasiswa merasa kurangnya pemahaman penguasaan materi yang disampaikan mengenai kata keterangan “最后” *zuihòu* dan “终于” *zhōngyú*. Hal ini dapat diminimalkan dengan cara keaktifan mahasiswa menanyakan kepada dosen atau *native speaker*. Selain itu, mahasiswa juga jarang menggunakan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kemungkinan untuk lupa sangatlah besar. Oleh karena itu pelajar harus sering melatih kemampuan berbahasanya setiap hari. Kesalahan-kesalahan yang terjadi dapat diatasi dengan banyak belajar materi yang didapatkan. Tidak hanya mempelajari saja, namun juga harus mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Contoh paling mudah adalah sering berkomunikasi dengan teman kuliah, dosen yang mengajar bahasa Mandarin, maupun penutur asli yang berasal dari China.

PENUTUP

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada mahasiswa angkatan 2016 Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin Universitas Negeri Surabaya, maka diperoleh kesimpulan kesalahan salah susun paling banyak dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 68%. Kesalahan ini ditandai dengan penempatan yang tidak tepat bagi morfem atau kelompok morfem dalam suatu ucapan. Kesalahan dengan persentase terbanyak yaitu terjadi pada kode soal (D1) dengan persentase kesalahan sebanyak 98%. Kesalahan paling sedikit terjadi pada kode soal (C3) dengan persentase kesalahan sebanyak 9%.

Faktor penyebab terjadinya kesalahan penggunaan kata keterangan 最后 (*zuihòu*) dan 终于 (*zhōngyú*) yang dilakukan oleh mahasiswa angkatan 2016 Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin Universitas Negeri Surabaya, sebagai berikut:

- Kurangnya pemahaman mengenai materi kata keterangan 最后 (*zuihòu*) dan 终于
- Kurangnya berlatih menggunakan kata keterangan 最后 (*zuihòu*) dan 终于 (*zhōngyú*).
- Pengaruh bahasa Indonesia sebagai bahasa Ibu terhadap bahasa asing yaitu Mandarin yang sedang dipelajari.

Berdasarkan analisis soal tes dan angket yang telah diberikan kepada responden dalam penggunaan kata keterangan “最后” *zuihòu* dan “终于” *zhōngyú*. Bagi pelajar disarankan sering mempelajari ulang serta memotivasi diri sendiri untuk belajar bahasa Mandarin khususnya penggunaan kata 最后 (*zuihòu*) dan 终于 (*zhōngyú*). Lebih ditingkatkan untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Mandarin baik pada saat kuliah aktif yaitu dikelas maupun pada saat tidak pembelajaran yaitu diluar kelas. Lebih memperbanyak penguasaan kosakata bahasa Mandarin untuk memperlancar dalam berkomunikasi dan memudahkan mahasiswa dalam mengerjakan soal. Lebih teliti dalam membedakan antara struktur bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia agar tidak terjadi

kesalahan dalam menggunakan kata keterangan 最后 (*zuihòu*) dan 终于 (*zhōngyú*). Memperbanyak mengerjakan soal bahasa Mandarin, terutama penggunaan kata keterangan 最后 (*zuihòu*) dan 终于 (*zhōngyú*). Apabila saat mengerjakan kurang paham atau merasa kurang banyak, segera bertanya kepada pengajar sehingga jelas dan mempermudah pengerjaan soal. Bagi pengajar bahasa Mandarin agar sering mengajak mahasiswa berkomunikasi menggunakan kata keterangan 最后 (*zuihòu*) dan 终于 agar mahasiswa terbiasa menggunakan kata keterangan 最后 (*zuihòu*) dan 终于 (*zhōngyú*) sehingga mahasiswa tidak lupa dalam penggunaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Rendy. 2017. *Kesalahan Berbahasa Dalam Karangan Deskripsi Berbahasa Mandarin Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin* (online), Vol. 4 No. 1 (<http://journal.unesa.ac.id/index.php/paramasastra> diakses pada 26 April 2018).
- Arikunto, Suharsami. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Indihadi, Dian. 2012. *Analisis kesalahan Berbahasa*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Keraf, Gorys. 1997. *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Grasindo.
- Mintowati, Maria. 2011. *Analisis Kontrastif* (online), Modul 1, No 1 (<http://repository.ut.ac.id/4808/1/PBIN4326-M1.pdf>, diakses pada 25 April 2018).
- Nurgiantoro, Corder. 1984. *Penelitian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Parera, Jos Daniel. 2009. *Dasar-Dasar Analisis Sintaksis*. Jakarta: Erlangga press.
- Pradika, Awan. 2016. *Kesalahan Penggunaan Kata Keterangan Waktu “本来” Dan “原来” Pada Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2013*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Surabaya: FBS UNESA
- Riduwan. 2008. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Samsuri. 1991. *Analisis Bahasa Memahami Bahasa secara Ilmiah*. Jakarta: Erlangga.
- Setyawati. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Surakarta : Yuma Pustaka.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suparto. 2003. *Tata Bahasa Mandarin Itu Mudah*. Jakarta: Puspa Swara

Kesalahan Penggunaan Kata Keterangan “最后” *zuihòu* dan “终于” *zhōngyú* pada Mahasiswa
Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Angkatan 2016 Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri
Surabaya

Tarigan, Henry Guntur. 1988. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Prinsip-prinsip Dasar Sintaksis*. Bandung: Angkasa.

Turistiani, Trinil Dwi 2013. *Fitur Kesalahan Penggunaan Ejaan yang Disempurnakan dalam Makalah Mahasiswa* (online), Vol 1, No.1
(<https://journal.unesa.ac.id/index.php/paramasastra/article/view/1470/985> diakses pada 25 April 2018).

牟淑媛.王硕.2014.《汉语近义词学习手册》.北京: 北京大学出版反社.

李兰.2017《基于HSK语料库“终于”的偏误分析》. 武汉: 华中师范大学出版社.

李向农,dkk.2015《汉语听说》.武汉:华中师范大学出版社.

卢福波, 2011,《对外汉语教学实用语法》. 北京: 北京语言大学出版社.

彭小川, dkk. 2013.《对外汉语教学语法释疑 201例》. 北京: 商务书馆.

周毕吉,dkk.2002.《汉语近义词学习手册》. 北京: 北京大学出版社.

周杨钰. 2013.《留学生汉语顺承关联词的习得研究》.武汉.湖北大学出版社.

徐琰. 2012.《HSK动态作文语料库“而、而且、并、并且”的偏误分析及对策》. 河北. 河北师范大学.

